

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku pencegahan COVID-19 saat beribadah tentang wajibnya menerapkan protokol kesehatan seperti harus memakai masker, mencuci tangan dan hindari kontak fisik, tetapi faktanya masih terdapat yang belum mematuhi dengan percaya akan perlindungan Tuhan (Ramadhan, 2021). Perilaku pencegahan COVID-19 saat beribadah yang belum benar-benar dilakukan, perlu dilakukan penelitian dikarenakan apa yang diinginkan pendeta, majelis dan satgas gereja belum sesuai, sedangkan pendeta, majelis dan satgas gereja sangat memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat dalam mengusung misi untuk kebaikan bersama (Damayanti, 2021). Alkitab menyebut bahwa pemerintah berasal dari Allah dan orang Kristen diminta untuk taat kepada pemerintah sama seperti taat kepada Allah. Semua peraturan yang dibuat oleh pemerintah dimaksudkan untuk kebaikan seluruh umat manusia tetapi masih terdapat yang melanggar protokol kesehatan sehingga perlu tindakan antisipatif (Purba, 2021). Upaya/antisipatif potensi penyebaran COVID-19 seperti pendeta yang sudah memperingatkan selalu patuhi protokol kesehatan sebelum dan sesudah khotbah, gereja juga menyiapkan satgas guna menjaga protokol kesehatan dari jemaat, selain itu juga bisa dengan melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan, penyuluhan membutuhkan suatu media untuk kelancaran tercapainya tujuan. Penggunaan media akan sangat membantu dalam mensosialisasikan kegiatan kepada masyarakat pada masa pandemi seperti ini salah satu bentuk media yaitu media video (Febriani et al., 2020).

Peneliti (Niruri et al., 2021) yang telah melakukan penelitian tentang perilaku masyarakat terkait protokol kesehatan di Punggawan, Banjarsari Surakarta menemukan subjek sebanyak 54 orang dari 58 kuesioner yang kembali pada peneliti, diketahui responden yang masuk dalam kategori patuh (51,85%) lebih besar dibandingkan yang tidak patuh (48,15%). Peneliti (Istikomah, 2021) mendapatkan subjek penelitian pada kepala keluarga di wilayah RT 2/ RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 102 responden dimana mendapatkan hasil masyarakat dalam menjalankan 5 M hampir seluruhnya kurang patuh yaitu, menggunakan masker 86.3 %, mencuci tangan 84.3 %, menjaga jarak 82.4 %, menghindari kerumunan 92.2 %, menjaga mobilisasi 87.3 %. Dari hasil studi pendahuluan di Desa Peniwen guna mencegah tersebarnya COVID-19 di gereja juga menerapkan 2 kali shift ibadah pagi dan siang yang maksimal dihadiri oleh 80 jemaat/shiftnya, didapatkan 20 jemaat yang tidak menjaga jarak selama beribadah, 4 jemaat tidak memakai masker. Gereja juga menyiapkan Satgas COVID-19 untuk memberikan semprotan cairan *hand sanitizer* dan cek suhu, tetapi masih terdapat jemaat yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat beribadah seperti tidak membawa masker dan tidak menjaga jarak dengan alasan lupa dan merasa bodo amat. Dampak ketika protokol kesehatan tidak diterapkan yaitu semakin naiknya kasus COVID-19 (Aditya, 2021).

Banyaknya warga yang melanggar protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar rumah merupakan sebagai bentuk kondisi keputusan terhadap kondisinya. Dampak yang ditimbulkan seperti PPKM begitu besar bagi kehidupan masyarakat yang mengakibatkan putus asa dengan kondisinya, sehingga memang

harus kita perhatikan agar semua orang terpenuhi kebutuhan dasarnya (Gusti, 2020). Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan sosialisasi protokol kesehatan masih saja ada yang melanggar dan masyarakat berfikir masa bodoh akan adanya protokol tersebut, karena masyarakat sudah merasa bosan pasrah jika mereka terkena virus COVID-19 (Irham, 2020), sedangkan menurut (Ramadhan, 2021) masih terdapat yang belum mematuhi protokol kesehatan seperti protokol kesehatan saat beribadah dengan alasan mereka percaya akan perlindungan Tuhan.

Melihat masyarakat yang masih tetap melanggar protokol kesehatan saat beribadah, harus segera dilakukan pencegahan atau perubahan supaya menekan angka kasus COVID-19. Salah satunya adalah dengan menggunakan media video yang mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran untuk memvisualisasikan informasi tertentu, sehingga upaya penyampaian informasi ini lebih efektif dan dengan adanya media video ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat umum. Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/senang (Aisah *et al.*, 2021). Video berperan sangat aktif menurut (Jeong, 2012) dalam (Sinurat, 2021) sebagai metode pembelajaran yang tepat dan jelas dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan diantara berbagai media pembelajaran yang ada. Video animasi yang berisi tentang poin-poin protokol kesehatan yang harus diterapkan ketika akan beribadah meliputi, beribadah dalam kondisi sehat tidak flu, tidak batuk ataupun demam, memakai

masker selama beribadah, mencuci tangan dengan sabun, membawa hand sanitizer, hindari kontak fisik, hindari menyentuh area wajah, tetap menjaga jarak minimal 1 meter dan tidak memiliki penyakit komorbid seperti penyakit jantung, paru-paru, tekanan darah tinggi dan diabetes melitus (kencing manis). Berdasarkan hal ini, penulis berharap bisa merubah pengetahuan, sikap dan tindakan jemaat yang sebelumnya tidak bisa menerapkan protokol kesehatan menjadi berubah dalam pencegahan tersebarnya COVID-19 dan dapat meningkatkan pemahaman yang akurat. (Nazmi, 2017) menjelaskan ketika peneliti melakukan intervensi kepada kaum milenial dengan menggunakan video animasi merupakan hal yang tepat karena unik dan menarik. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh video animasi protokol kesehatan gereja terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen.
2. Menganalisis pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen.
3. Menganalisis pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap tindakan pencegahan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Diketahuinya teori *health promotion model* (karakteristik dan pengalaman individu, aspek kognisi, afeksi dari perilaku khusus dan perilaku yang diharapkan) yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ilmu keperawatan dengan pendekatan *health promotion model* dari nola j.pender, dapat berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan tentang bagaimana pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 saat beribadah.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen.

1.4.2.2 Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dan berguna untuk referensi penelitian khususnya tentang pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 saat beribadah terutama untuk di kalangan mahasiswa atau pelajar.

1.4.2.3 Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 saat beribadah agar dapat memberikan kebijakan yang baik bagi masyarakat di masa pandemi.

1.4.2.4 Bagi responden penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi responden tentang pengaruh video animasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 saat beribadah di Desa Peniwen.